

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *KANKER SERVIKS* DENGAN
MINAT IBU USIA 25-45 TAHUN DALAM MELAKUKAN *PAP SMEAR*
DI POSYANDU KUTILANG 2 BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
SEPTIANITA INDAH EKA SARLAG
201310104271**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAHYOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *KANKER SERVIKS* DENGAN
MINAT IBU USIA 25-45 TAHUN DALAM MELAKUKAN *PAP SMEAR*
DI POSYANDU KUTILANG 2 BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
SEPTIANITA INDAH EKA SARIAG
201310104271

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Skripsi Program D IV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Woro Yunita, M.Sc
Tanggal : 16/7/2014

Tanda tangan :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *KANKER SERVIKS* DENGAN
MINAT IBU USIA 25-45 TAHUN DALAM MELAKUKAN PAP SMEAR
DI POSYANDU KUTILANG 2 BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2014¹**

Septianita Indah Eka Sari.AG², Woro Yunita Trimukti³

Abstrak

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat ibu usia 25-45 tahun dalam melakukan *pap smear* di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

Metode : Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta pada bulan Juli 2014. Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan pendekatan Cross Sectional, metode pengambilan sampel dengan cara total sampling dengan jumlah sampel 79 responden, tehnik pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil : Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker serviks Baik yaitu sebanyak 58 orang (73,4%) dan minat untuk melakukan pap smear dalam kategori tinggi yaitu 54 orang (68,4%), serta besarnya nilai korelasi antara tingkat pengetahuan kanker serviks dan minat melakukan pap smear sebesar 0,01 menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat melakukan pap smear.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, Kanker Serviks, Papsmear*

Abstract

Objective: The objective of this study was to determine the correlation between the knowledge level about cervical cancer and mother aged 25 – 45 years old attitudes towards pap smear screening at Posyandu Kutilang 2 Dukuh Bejen Bantul Yogyakarta in 2014.

Research Methods: This study was conducted at Posyandu Kutilang 2 Dukuh Bejen Bantul Yogyakarta on July 2014. This study was analytic correlation research with cross sectional time approach. Total sampling was used as sampling technique for 79 respondents. The data collecting tool was questionnaire.

Result: Based on the study result, 58 people (73.4%) were in good level of the knowledge level. There 54 people (68.4 %) were in high level for the attitudes towards pap smear screening. There was a correlation between the knowledge level and attitudes towards pap smear screening , with p-value 0,01.

Keywords : The knowledge level, pap smear, cervical cancer

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (*serviks*) merupakan penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada wanita. Fakta ini sekaligus menyebutkan bahwa tiap 4 menit perempuan di Asia meninggal dunia karena *kanker serviks*. *Kanker serviks* mempunyai *insident* yang cukup tinggi hampir 80% kasus berada di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yang menduduki urutan pertama (Rasjidi, 2007)

Kanker serviks jika ditemukan dalam stadium awal masih mempunyai peluang >80% untuk disembuhkan. Sehingga program deteksi dini (*skrining*) sangat penting untuk dilakukan. Sekitar 50% wanita yang didiagnosa menderita *kanker serviks*, sebelumnya belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smears* (Morrison, 2010)

Pelaksanaan tes *pap smear* secara luas dapat terbukti mampu menurunkan angka kejadian kanker leher rahim hingga 90% dan menurunkan mortalitas hingga 70-100%. Keberhasilan ini karena kemampuan pemeriksaanskrining tes *pap smear* yang mampu mengenali adanya tes pra kanker leher rahim (Aziz,dkk, 2006)

Menurut Ahdini (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* ada beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, status sosial ekonomi, usia dan paritas.

Tingkat pengetahuan yang rendah juga berakibat menimbulkan rasa takut untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* sehingga mereka tidak tahu atau bahkan tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka sudah menderita *kanker serviks*.

Pada saat ini dapat dilihat masih rendahnya minat warga untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui informasi pelaksanaan, malu, takut, bahkan tidak tahu mengenai *kanker serviks*.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh data dari wawancara kepada 10 ibu-ibu di Posyandu Kutilang 2 sebanyak 2 (20%) ibu pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan mengetahui tentang gejala *kanker serviks*, sedangkan ada 8 (80%) ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* karena malu dan menganggap tidak penting jika belum menunjukkan tanda dan gejala serta menurut mereka pemeriksaan *pap smear* mahal dan menyita waktu, selain itu juga mereka tidak mengetahui tentang *kanker serviks*.

Dari studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Kanker Serviks* dengan Minat Ibu Usia 25-45 tahun dalam Melakukan *Pap Smear* di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *korelatif*, dengan pendekatan waktu *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibuibu usia 25-45 tahun sudah menikah dan tidak menderita penyakit kronik (sakit kronik reproduktif maupun non reproduktif). Populasi dalam penelitian ini 79 responden dan Sampel menggunakan total sampling. Menggunakan uji validitas Product Moment, Teknik analisa bivariat menggunakan *kendall-Tau*, dengan keeratan hubungan menggunakan rumus uji z dan koefisien kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Pendidikan	Frekuensi	%
25-30 Tahun	36	45,6%
31-40 Tahun	35	44,3%
41-45 Tahun	8	10,1%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 2. bahwa umur responden yang paling banyak yaitu umur 25-30 tahun sebanyak 36 responden (45,6 %) dan paling sedikit yaitu umur 41-45 tahun sebanyak 8 responden (10,1 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	1	1,3%
SMP	15	19,0%
SMA	57	72,2%
D3	6	7,6%
Total	79	100%

Dari tabel 3 dapat dilihat, bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 57 responden (72,2%), dan hanya 1 responden (1,3%) yang berpendidikan SD.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Kriteria	Jumlah	Persentase
Baik	58	73,4%
Cukup	12	15,2%
Kurang	9	11,4%
Total	79	100%

Pada tabel 4. Dari 79 responden bahwa 58 reponden (73,4%) yang masuk dalam kategori baik, dan hanya 9 responden (11,4%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melakukan Pap Smear

Kriteria	Jumlah	Persentase
Tinggi	54	68,4%
Sedang	12	15,2%
Rendah	13	16,5%
Total	79	100%

Dari hasil tabel 5. Dapat diketahui bahwa dari 79 responden terdapat 54 responden (68,4%) yang masuk dalam kategori minat tinggi dalam melakukan *pap smear*, dan 12 responden (15,2%) yang masuk kategori minat sedang, serta 13 responden (16,5%) yang masuk dalam kategori minat rendah untuk melakukan *papsmear*.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan dan Minat

Pengetahuan Kanker Serviks	Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	44	75,9	8	13,8	6	10,3	58	100
Cukup	8	66,7	2	16,7	2	16,7	12	100
kurang	2	22,2	2	22,2	5	55,6	9	100

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa yang mempunyai pengetahuan baik dengan minat tinggi sebanyak 44 orang (75,9%), minat sedang 8 orang (13,8%), minat rendah 6 orang (10,3%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup dengan minat tinggi sebanyak 8 orang (66,7%), sedang 2 orang (16,7%), rendah 2 orang (16,7%), serta yang memiliki pengetahuan kurang dengan minat tinggi sebanyak 2 orang (22,2%), sedang 2 orang (22,2%), dan rendah 5 orang (55,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa p lebih kecil dari $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melakukan *pap smear* di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

Dilakukan uji signifikan dengan rumus Z dengan hasil nilai $z >$ dari nilai z tabel ($4 > 1,96$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan *pap smear*, sehingga nilai keeratan hubungannya yaitu 4, dengan koefisien contingensinya $4 = 5,99$ hasilnya sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Kutilang 2 Bantul menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai *kanker serviks* yaitu sejumlah 58 orang (73,4), yang memiliki pengetahuan cukup 12 orang (15,2%), dan yang memiliki pengetahuan kurang 9 orang (11,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di Posyandu Kutilang 2 Bantul mengetahui tentang *kanker serviks*.

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *kanker serviks* mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu telah mengerti tentang *kanker serviks*. Pengetahuan yang baik ini didapat karena adanya proses pemberian informasi atau pendidikan kesehatan terlebih dahulu dari tenaga kesehatan setempat ataupun dari media massa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Kutilang 2 Bantul Tahun 2014 diperoleh 58 responden (73,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, ini artinya responden telah mendayagunakan seluruh indera yang dimiliki oleh responden untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai *kanker serviks*.

Sebagian besar responden mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan mengenai pengertian *kanker serviks*. Hal ini menunjukkan bahwa Responden telah mengetahui tentang kanker serviks atau kanker leher rahim yang merupakan sel yang tidak normal. Hal ini sesuai dengan teori Rasjidi (2007) yang menyatakan bahwa Sel yang tidak normal ini dapat berkumpul menjadi tumor. Tumor ini dapat bersifat jinak atau ganas. Tumor jinak bersifat tidak bahaya, tetap pada sumbernya serta tidak menyebar. Sedangkan tumor yang bersifat ganas akan mengarah ke kanker dan dapat menyebar.

Selain itu Responden juga mampu menjawab dengan benar Pertanyaan tentang penyebab dari *kanker serviks* yaitu yang disebabkan oleh infeksi virus yang disebut *Human Pappiloma Virus (HPV)*. Ini sesuai dengan Arief (2011) yang menyatakan bahwa hampir semua kasus kanker serviks (99%) berkaitan pada infeksi *genital* oleh *Human Pappiloma Virus (HPV)* yang merupakan virus yang paling umum menginfeksi saluran reproduksi.

Pengetahuan yang cukup didukung dengan jawaban responden yang masih kurang tentang tanda dan gejala *kanker serviks*. Ibu beranggapan bahwa keluarnya darah setelah berhubungan seksual dengan pasangan bukan merupakan tanda dan gejala *kanker serviks*, sebenarnya anggapan tersebut salah. Ini sesuai dengan Misgiyanto (2014) yang menyatakan bahwa keluarnya darah setelah berhubungan seksual dengan pasangan merupakan gejala stadium lanjut dari kanker serviks, selain itu juga ada gejala seperti perdarahan spontan yang terjadi diantara periode menstruasi rutin, serta timbulnya keputihan yang bercampur darah dan berbau.

Pengetahuan yang kurang tentang penyebab dari *kanker serviks* ini juga mempengaruhi terjadinya *kanker serviks*, karena masih ada ibu-ibu yang tidak mengetahui bahwa berganti-ganti pasangan merupakan penyebab dari *kanker serviks*, ini didukung teori oleh Rasjidi (2010) yang menyatakan wanita yang memulai aktivitas seksual dan membatasi jumlah pasangan atau tidak berganti-ganti pasangan seksual mempunyai insiden *kanker serviks* yang rendah. Perilaku seksual yang sehat pada pria juga dapat mengurangi insiden *kanker serviks*.

Tingkat Pengetahuan ibu tentang cara pencegahan *kanker servik* dengan melakukan pemeriksaan *pap smear*, juga merupakan hal yang baik, sehingga penyakit kanker servis dapat dicegah sedini mungkin.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Kutilang 2 Bantul didapatkan Ibu yang memiliki minat tinggi terhadap pemeriksaan *pap smear* sebanyak 54 orang (68,4%), yang memiliki minat sedang 12 orang (15,2%), dan yang memiliki minat rendah 13 orang (16,5%).

Dalam penelitian ini menunjukkan responden dalam kategori minat tinggi. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang baik mengenai *kanker serviks* dan ibu-ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya *kanker serviks* dan pemeriksaan *pap smear*. Ini didukung dengan teori Hurlock (2002) yang menyatakan Pendidikan yang tinggi cenderung akan mencari pengetahuan yang lebih luas. Jadi apabila pengetahuan orang tersebut baik maka seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya, sehingga ia akan mau untuk melakukan deteksi dini dengan menggunakan *pap smear*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Prasetya Afriani (2013) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan minat metode IVA dan *Pap smear* didapatkan hasil minat melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap Smear* dalam kategori tinggi sebanyak 40 responden (95,2%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan minat dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* dengan kategori minat tinggi.

Responden yang memiliki minat cukup ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang, pada penelitian ini umur dikendalikan yaitu dengan mengambil responden yang berumur 25-45 tahun, karena umur 25-45 tahun dapat dilakukan deteksi dini pada *kanker serviks* yang sering menyerang wanita terutama pada usia produktif, selain itu karena umur seseorang relatif semakin tua maka akan mempengaruhi pula minat untuk melakukan *pap smear* karena mereka beranggapan pemeriksaan *pap smear* hanya untuk wanita yang masih muda saja, ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh apabila umur relatif muda maka akan melakukan minat tersebut dengan semangat, sedangkan apabila sudah tua maka merasa akan tidak lagi bermanfaat apabila minat tersebut dilakukan.

Pada penelitian ini juga didapatkan responden yang memiliki minat kurang terhadap pemeriksaan *pap smear* dan kemungkinan besar tidak akan melakukan *pap smear*. Hal tersebut bisa disebabkan karena deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear* dianggap tidak penting apabila belum menunjukkan tanda dan gejala, serta masalah biaya yang mahal dan menurut mereka pemeriksaan *pap smear* menyita waktu ini sesuai dengan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan. Selain itu menurut Maharsi (2012) yang mengatakan penyebab lain dari ketidakinginan ibu-ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dikarenakan keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan.

Minat merupakan suatu keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan dari tindakan atau perilaku seseorang untuk melakukan minat tersebut. Responden yang memiliki minat yang tinggi cenderung akan melakukan *pap smear* sebagai upaya untuk pencegahan *kanker serviks*.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dengan minat tinggi sebanyak 44 orang (75,9%), minat sedang 8 orang (13,8%), minat rendah 6 orang (10,3%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup dengan minat tinggi sebanyak 8 orang (66,7%), sedang 2 orang (16,7%), rendah 2 orang (16,7%), serta yang memiliki pengetahuan kurang dengan minat tinggi sebanyak 2 orang (22,2%), sedang 2 orang (22,2%), dan rendah 5 orang (55,6%).

Dari hasil analisa data dapat diperoleh koefisien *korelasi Kendall-tau* antara tingkat pengetahuan tentang *kanker serviks* dan minat melakukan pemeriksaan *pap smear* sebesar 0.304 dan nilai signifikan (p) 0.01. Artinya besarnya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *kanker serviks* dengan minat melakukan *pap smear* sebesar 0.304. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ($0.01 < 0.05$), maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *kanker serviks* dengan minat melakukan *pap smear* ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *kanker serviks* dengan minat melakukan *pap smear*.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melakukan *pap smear*, menunjuk pada nilai τ hitung sebesar 0.304. Nilai tersebut diinterpretasikan pada koefisien contingensi bahwa tingkat pengetahuan tentang *kanker serviks* dengan minat melakukan pemeriksaan *pap smear* memiliki keeratan hubungan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori baik juga memiliki minat melakukan *pap smear* dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herfanda (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dan leaflet

kanker serviks terhadap minat melakukan *pap smear*. Hal ini menunjukkan adanya perubahan minat yang lebih baik pada kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol setelah diberi penyuluhan tentang *kanker serviks* dan diberi leaflet tentang *kanker servik*. Perubahan minat ini timbul dari adanya pengetahuan yang baik serta berpengaruh terhadap minat seseorang yang didapat dari penyuluhan.

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku, karena suatu minat dapat menunjukkan pernyataan bahwa seseorang berminat terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu dan dapat pula ditunjukkan melalui tindakan dan sikap (Azwar, 2008)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di Posyandu Kutilang 2 Bantul mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan Minat melakukan *pap smear* yang tinggi. Dilihat dari hasil tabel silang didapatkan Tingkat pengetahuan yang baik dengan minat yang tinggi sebanyak 44 responden (75,9%).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *kanker serviks* maka minat untuk melakukan *pap smear* akan semakin tinggi pula. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2009) bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi minat dan perilaku seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

- 1 Tingkat pengetahuan tentang *kanker serviks* pada ibu yang berusia 25-45 tahun di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta tahun 2014 termasuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak 58 orang (73,4%), kategori cukup 12 orang (15,2%), dan kategori kurang 9 orang (11,4%)
- 2 Minat ibu usia 25-45 tahun dalam melakukan *pap smear* di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2014 masuk dalam kategori Tinggi yaitu sebanyak 54 orang (68,4%), Sedang 12 orang (15,2%), dan rendah 13 orang (16,5%)
- 3 Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *kanker serviks* dengan minat melakukan *pap smear* , yaitu nilai τ sebesar 0.304 dengan signifikan (p) 0.01 sehingga nilai keeratan hubungannya yaitu 4, dengan koefisien contingensinya 4=5,99 hasilnya sedang.

Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru bagi ilmu pengetahuan, khususnya tentang kesehatan reproduksi pada wanita, yang berkaitan dengan *kanker serviks* dan pemeriksaan *pap smear*
2. Bagi Tenaga Kesehatan (Dokter, Bidan, Perawat, dan Kesmas)
Diharapkan upaya untuk peningkatan pelayanan memeriksakan *pap smear* yang khususnya ditujukan kepada wanita yang masih dalam usia reproduksi,

- serta mempermudah masyarakat untuk mengakses pemeriksaan *pap smear*, seperti pemeriksaan *pap smear* secara gratis
3. Bagi Ibu-ibu di Posyandu Kutilang 2 Bantul
Diharapkan ibu-ibu aktif dalam mencari informasi tentang masalah kesehatan wanita khususnya *kanker serviks* untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta lebih menjaga dirinya dengan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan *pap smear*
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel yang masuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat seperti paritas dan sosial ekonomi, serta dengan metode yang lain seperti sikap dan perilaku.
 5. Bagi STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pendidikan sebagai referensi baru di perpustakaan, dan dapat berguna bagi seluruh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdini, N. (2004) *Kajian Faktor Threat dan Copping Terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Skrining Kanker Rahim di Biro Konsultasi Kanker Yayasan Kucalan Yogyakarta*, diakses tanggal 10 Desember 2013, www.litbang.depkes.go.id
- Apriani, E.P (2013) *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Metode IVA dan Pap Smear pada Ibu-ibu Perkumpulan RT Di Dukuh Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Tahun 2013*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Arief, D.P. (2011) *Pasien Kanker Serviks di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2011*. Diakses Tanggal 10 Juli 2014. Jurnal.usu.ac.id
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta
- Aziz, M.F., Andrijono. & Saifuddin. (2006) *Onkologi Ginekologi Edisi Pertama*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Azwar, S (2008) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Herfanda,E (2011) *Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet Kanker Serviks terhadap Minat Pemeriksaan Pap smear Ibu-ibu di Dusun Jogonalan Kasihan Bantul*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Hidayat, D.R. (2009) *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Trans Info Media
- Hurlock, E.B. (2002) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Maharsi, Lesse. (2012) *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta Tahun 2012*. Diakses Tanggal 10 Juli 2014. Jurnal tentang kanker serviks
- Misgiyanto, (2014) *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif Tahun 2014*. Diakses Tanggal 10 Juli 2014. Ejournal.umm.ac.id
- Notoatmodjo, S. (2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Heri. (2002) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rasjidi I, & Sulistiyanto, H. (2007) *Vaksin Humman Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta : Sagung Seto
- Rasjidi, I. (2010) *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta